

Problems of Character Education Learning for Students of Madrasah Ibtidaiyah Blimbing, Paciran Sub-district, Lamongan Regency

[Problematika Pembelajaran Karakter Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan]

Muhammad Dhiyaur Ridho¹⁾, Istikomah^{*.2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. Character education is a planned process in shaping, directing and guiding student behavior in everydaylife. The purpose of this study is to find out the problems of character learning by teachers to students at Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing. This type of research is descriptive qualitative. Data sources are primary and secondary data. Data collection techniques used observation, interviews and documentation while data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study the teacher in planning character education emphasizes more on Islamic character education including character, honest character, disciplined character, environmental care character, responsible character and polite character and teachers have many problems in forming character education and teachers always try to shape character for students at Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing include students who have not memorized prayer lessons, students often cheat. there are students who come late to school, students who litter, students who don't do homework and there are still students who use impolite language.

Keywords – Problematika; Character education; Elementary School

Abstrak. Pendidikan karakter tahapan yang ternancang dalam membimbing, mengarahkan dan melakukan pembimbingan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui problematika pembelajaran karakter oleh guru kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Guru dalam merencanakan Pendidikan karakter lebih menekankan pada Pendidikan karakter Islami meliputi Karakter , karakter jujur, karakter disiplin, karakter peduli lingkungan, karakter tanggung jawab dan karakter sopan santun dan guru memiliki banyak permasalahan dalam pembentukan pendidikan karakter dan guru selalu berusaha dalam membentuk karakter pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan meliputi siswa belum menghafal doa belajar, siswa sering mencontek. terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa yang tidak mengerjakan PR dan masih terdapat siswa yang menggunakan tutur Bahasa kurang sopan.

Kata Kunci – Problematika; Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan. Terdapat banyak pembelajaran yang harus dipelajari salah satunya adalah Pendidikan karakter. Karakter merupakan sifat, tabiat, atau budi pekerti seseorang. Mendiknas sendiri mengatakan “pelatihan karakter harus dimulai sejak dini dari sekolah dasar karena, apabila karakter tidak dibentuk sejak dini maka akan sangat sulit untuk mengubah karakter seseorang ketika sudah dewasa” [1]. Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang meliputi kegiatan yang membina dan ditujukan untuk generasi penerus. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong pengembangan diri individu secara terus menerus dan melatih keterampilan untuk kehidupan yang lebih baik. Pembangunan karakter sangat dibutuhkan saat ini, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan hingga saat ini, masyarakat terus berpartisipasi dalam pembentukan karakter yang berlangsung tidak hanya dari masa kanak-kanak hingga remaja, tetapi juga hingga dewasa [2].

Pendidikan karakter dalam analisis situasi umum merupakan kunci untuk mewujudkan nilai-nilai yang melekat pada seluruh proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 sebagai acuan proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus mengintegrasikan pendidikan pembentukan kepribadian (PPK). Pengintegrasian ini bukanlah program penambahan atau penyisipan, melainkan sarana pendidikan dan pembelajaran bagi semua mata pelajaran pendidikan satuan pengajaran, adapun macam-macam pendidikan karakter antara lain keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat dan rasa tanggung jawab [3].

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada terbentuknya sikap dan perilaku saja melainkan menambah dan meningkatkan nilai keagamaan yang berkaitan dengan keyakinan secara meluas terhadap tuhanNya [4]. Dalam UU Sitem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan “isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang Pendidikan wajib memuat Pendidikan nasional, Pendidikan agama dan Pendidikan kewarganegaraan dari hal tersebut maka studi Pendidikan agama pada karater nilai kegamaan menjadi komponen dasar wajib terdapat dalam kurikulum pendidika” [5].

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, program sekolah perkotaan yang didukung oleh Pancasila dalam UUD 1945 berupaya untuk menumbuhkan kapasitas serta struktur kepribadian, dan negara yang kuat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan harapan tumbuhnya karakter dari peserta didik. Pertumbuhan peserta didik supaya memiliki jiwa berkarakter harus dilakukan pendampingan salah satu yang dapat mendampingi seorang siswa adalah orang tua. Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian anak karena orangtualah yang selalu bersama dengan anak tersebut. Meskipun penanaman karakter dilakukan di sekolah akan tetapi pemupukan karakter bisa dari lingkup keluarga terutama orang tua [6]

Tidak hanya siswa yang dituntut dalam pemahaman Pendidikan karakter ini melainkan guru pada era globalisasi ini dituntut bisa memberikan bekal kepada peserta didik dengan nilai karakter terpuji yang tidak hanya cukup disampaikan, tetapi dengan praktik pembiasaan dan keteladanan, pada saat ini nilai karakter mudah dipengerahui oleh budaya ketimuran dalam artian peran guru tidak hanya *transfer knowlage* melainkan “*transfer of value* dan *transfer of skill*”, sehingga pendidikan nasional mampu menciptakan manusia yang seutuhnya baik fikiran, hati, rasa dan perilaku supaya peserta didik mempeunyai daya saing yang kuat dalam menghadapi tantangan dengan menyeluruh[7].

Terdapat banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Berikut adalah 18 nilai yang wajib dilaksanakan dalam megembangkan karakter meliputi “Religius, Kejujuran, Toleransi, Disiplin Pekerja keras, Intelektual, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan, Patriotik, Menghargai Prestasi, Kebaikan atau Komunikasi, Cinta Damai, Ramah, Ranah Lingkungan dan Bertanggung jawab” [8].

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk merubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik dan tidak mengikuti perubahan yang terjadi dimasyarakat dan bisa mengikuti perkembangan zaman, peserta didik seperti itulah yang diharapkan nantinya sehingga mereka tumbuh dewasa nanti bisa menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara serta menjadi kebanggan dari kedua orang tua mereka. Sedangkan Problematika ialah suatu perbedaan antara realita dengan ekspetasi dan terdapat banyak permasalahan yang belum mampu tercapai yang menyebabkan kesenjangan baik guru maupun individu [9]

Pendidikan karakter adapun faktor-faktor problematika yang ada di dalamnya antara lain adalah faktor orang Tua, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak sangat jelas terhadap pembentukan kepribadian siswa. Dengan era modernisasi ini, kehidupan remaja bahkan anak-anak sangat meresahkan. Pembentukan karakter merupakan pengaruh seseorang dalam membentuk perilaku baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosial. Pola asuh orang tua atau pendidik yang dinilai oleh anak sebagai ajakan, bantuan, bimbingan dan dorongan untuk

membentuk mereka berkembang sebagai individu sebagai orang tua atau guru. Pendidikan memiliki kekuatan untuk memberdayakan anak [10].

Faktor lain dalam permasalahan Pendidikan karakter diantaranya belum adanya model evaluasi Pendidikan karakter yang efisien dan efektif, pola Pendidikan yang selalu mengutamakan bidang intelektual menjadi tolak ukur terhadap kesuksesan dalam pembelajaran yang berakibat pada terabaikannya Pendidikan karakter, tidak hanya itu Pendidikan karakter hanya sebagai pemenuhan kewajiban tanpa mendalami lebih meluas, keadaan tersebut diperparah dengan kurangnya Pendidikan karakter yang bisa berakibat dari ketidak fahaman dalam penyaringan informasi yang diterima oleh anak dan pembelajaran karakter hanya sebagai pemenuhan dalam belajar mengajar [11].

Masyarakat Indonesia memiliki permasalahan mengenai Pendidikan karakter masih terdapat kekerasan, perkelahian, penggunaan obat-obat terlarang dan bentuk-bentuk perilaku Kriminal yang tinggi di Indonesia, kurang sopan santun, meninggalkan kewajiban-kewajiban, tidak memiliki sifat toleransi dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut membutuhkan cara dalam penyelesaiannya yaitu dengan menerapkan metode 4M dalam Pendidikan karakter meliputi “*Know Good, Love Good, Want Good dan Do Good*”. Rangkaian pembelajaran dimulai dengan pengetahuan siswa, yang kemudian akan menimbulkan rasa suka terhadap kebaikan dan akan berakibat pada siswa yang membutuhkan karakter sehingga melaksanakannya dengan senang hati [12]

Penelitian yang dilakukan Julaecha (2019) yang berjudul “*Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*”. Hasil penelitian menjelaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif, sekolah belum memilih nilai karakter yang sesuai dengan visinya, pemahaman guru tentang konsep Pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh, guru belum mampu dalam memilih nilai-nilai karakter pada mata pembelajaran yang diampu dan guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya [13].

Penelitian tersebut selaras dengan penelitian Salirawati (2021) yang berjudul “*Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter disekolah*”. Hasil penelitian menunjukkan “belum adanya model evaluasi Pendidikan sebagai pedoman pembelajaran, belum semua guru bisa dijadikan sebagai model implementasi nilai-nilai karakter, sebagai guru belum optimal dalam implikasi Pendidikan karakter dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah belum tercapai dengan baik serta belum adanya model evaluasi” [11].

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan terdapat perbedaan permasalahan setiap objek dalam penelitian sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan pembahasan “***Problematika Pembelajaran Karakter bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan***”.

II. METODE

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode pendekatan penelitian lapangan, deskriptif kualitatif merupakan menganalisis dan memaparkan fakta dengan lebih mudah dan sistematis dalam pemahaman dan penyimpulan [14]. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan Alamat Jl. Pendidikan No. 29 Blimbing, Paciran Lamongan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yang didapatkan langsung dari sumbernya dengan cara wawancara dan observasi dengan dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sementara data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan informasi berupa dokumen dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi [15]. Teknik observasi dengan melibatkan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap peserta didik siswa di Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan., pada Teknik wawancara melibatkan informan yaitu kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan pada Teknik dokumentasi berupa rekaman Audio, dokumentasi penelitian dan arsip dokumen dari Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Sedangkan Teknik analisis data dan interpretasi data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [16].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan bahwa setiap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap Pendidikan karakter oleh peserta didik, guru memiliki peran dalam pembelajaran guna menumbuhkan dan menanamkan nilai karakter utama dengan didukung oleh keadaan sekolah yang berdekatan dengan Masyarakat, pembentukan karakter diharapkan selain disiplin dan tanggung jawab yang paling utama adalah karakter jujur serta nilai-nilai karakter lainnya yang selalu ditanamkan kepada siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar dikelas. Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan memiliki siswa dengan jumlah 673 peserta didik di tahun

ajaran 2022/2023 dengan memiliki beberapa fasilitas penunjang pembelajaran seperti ruang pembelajaran, ruang guru, tempat ibadah, jamban dan lain-lain. Berikut visi misi yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Visi

Terwujudnya pribadi muslim yang berakhlakul karimah, cerdas dan berwawasan luas

Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Membentuk lingkungan yang islami, sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.
3. Menumbuhkan semangat berprestasi seluruh warga madrasah.
4. Menumbuhkembangkan budaya jujur, santun, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
5. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan
6. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholder

Tujuan dari adanya MI Muhammadiyah 04 Blimbing mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Sehingga pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan ini dibutuhkan, berikut hasil analisis peneliti mengenai permasalahan yang diteliti:

A. Perencanaan Guru dalam Kegiatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui studi wawancara dan observasi. Peranan guru dalam perencanaan pembelajaran pada siswa dengan membuat rancangan pembelajaran yang menyatukan pada nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran, dalam hal ini peranan guru sebagai perancang pembelajaran yaitu dengan merencanakan pembelajaran atau RPP dengan berusaha dalam menanamkan nilai karakter terhadap siswa. Penanaman karakter pada siswa dengan melakukan persiapan berupa catatan sebagai pegangan seorang guru untuk menyampaikan kepada siswa. Dengan adanya catatan tersebut memberikan kemudahan kepada guru untuk merefleksikan ulang pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dari materi pembelajaran yang sebelumnya, sebelum guru akan melanjutkan kepada materi inti. Hal ini terlihat dari penulisan RPP yang sudah disusun oleh guru sesuai dengan standar kompetensi dan kemptensi dasar karakter Islami. Pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing mengedepankan nilai karakter Islami seperti Karakter Religius dengan membaca doa dan asmaul khusna sebelum pembelajaran berlangsung, karakter jujur, karakter disiplin, karakter peduli lingkungan, karakter tanggung jawab dan karakter sopan santun. Dari karakter yang sudah muncul pada tujuan pembelajaran maka karakter tersebut sejalan dengan penanaman karakter yang diharapkan oleh guru terhadap siswa, selain karakter yang diharapkan pada siswa muncul sesuai dengan harapan guru namun masih diharapkan terdapat karakter-karakter lain seperti keinginan tahu lebih besar, ingin lebih mengeksplorasi hal baru. Namun apabila rancangan karakter tersebut dalam pelaksanaannya tidak memunculkan karakter pada siswa maka terdapat masalah-masalah yang harus diselesaikan atau terdapat kesenjangan antara harapan dengan hasil.

B. Pelaksanaan dan Problematika Guru dalam kegiatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Dari hasil penelitian kepada dewan guru Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan tentang pelaksanaan dan problematika yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter Islami adalah sebagai berikut:

a. Karakter Religius

Membaca doa dilaksanakan pada pagi hari jam 07.15 dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan pada membaca asmaul khusna, kegiatan tersebut diwajibkan bagi seluruh siswa dan guru tidak hanya pada saat awal pembelajaran saja melainkan pada saat pembelajaran telah selesai. Pada Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing guru juga menanamkan sholat berjamaah dhuhur dan menghafal surat-surat pendek sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan penerapan karakter religious terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru terdapat beberapa siswa yang belum menghafal doa sebelum belajar terutama pada siswa awal masuk pertama yaitu pada kelas 1 dan 2, pada saat pelaksanaan sholat berjamaah dhuhur terdapat siswa yang membandel dan malas melakukan sholat berjamaah dan sibuk bermain. Sedangkan pada proses menghafal surat-surat pendek Al- Qur'an masih ada siswa yang susah dalam menghafal dan masih

terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca ayat Al-Qur'an. Penyebab utama masalah ini siswa kurang minat dalam membaca Al-Qur'an dan sering bermain-main pada saat pembelajaran.

b. Karakter Jujur

Penanaman karakter jujur ini dengan melarang adanya contek mencontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter ini terdapat siswa yang mencontek dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru dan masih terdapat siswa yang tugas pekerjaan rumah dikerjakan oleh orang tuanya dan hal tersebut seperti sudah menjadi budaya dan kebiasaan lebih baik mencontek dari pada belajar.

c. Karakter Disiplin

Pelaksanaan penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa memberikan batas jam masuk gerbang sekolahan, pada prosedur pemakaian seragam, dan pada saat pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi guru masih terdapat siswa yang terlambat pada jam masuk sekolah dengan beralasan bangun kesiangannya, masih banyak siswa yang lupa memakai atribut lengkap pada seragam yang dikenakan dan pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan lebih memilih bermain-main dengan teman disampingnya.

d. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan ialah segala sesuatu yang diberada disekeliling individu yang mampu mempengaruhi kehidupan. Dalam lingkungan sekolah dalam penerapan peduli lingkungan sekolah dengan terdapat peraturan membuang sampah pada tempatnya, gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah dan kelas dan adanya piket kelas yang bertugas membersihkan kelas. Dalam penerapan karakter ini guru menghadapi permasalahan masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan dan kurangnya minat dalam kegiatan gotong royong dalam kebersihan dan lebih focus pada membersihkan ruang kelas masing-masing karena sudah ditugaskan dan pada lingkungan luar kelas tidak terdapat jadwal piketnya yang menyebabkan siswa lebih peduli terhadap kelasnya saja.

e. Karakter Bertanggung Jawab

Sifat tanggung jawab ini wajib ditanamkan pada setiap individu termasuk pada siswa, siswa memiliki tanggung jawab dalam bersekolah yaitu belajar dengan baik. Sedangkan peran guru dalam mengembangkan karakter bertanggung jawab ini dengan memberikan tugas pada saat pembelajaran dan tugas pekerjaan rumah. Namun pada kenyataan masih terdapat permasalahan yang dihadapi guru yaitu masih terdapat siswa yang menganggap bahwa tugas yang diberikan hanya sebagai beban yang diberikan dan melupakan kewajiban dalam bersekolah siswa berangkat ke sekolah tidak lagi dalam tujuan belajar namun sebagai bertemu dan berkumpul dengan teman saja serta bermain-main, hal tersebut menjadi permasalahan guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab terhadap siswa.

f. Karakter Sopan Santun

Guru dalam melaksanakan pengembangan karakter sopan santun terhadap siswa dengan memberikan contoh dengan bertutur kata dengan baik, karena dengan bertutur kata dengan baik merupakan cerminan diri yang baik. Namun masih terdapat siswa Ketika bercanda bahkan bertengkar menggunakan Bahasa yang kasar atau tidak sopan masih terdapat siswa siswa yang tidak rapi dalam berseragam hal tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi guru.

C. Mengevaluasi dan menanggulangi problematika kegiatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Karakter yang Islami wajib dimiliki oleh siswa namun dalam pelaksanaan penanaman karakter tersebut oleh guru masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi, guru memiliki cara dalam menanggulangi masalah yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sebagai berikut:

a. Karakter religius

Guru melakukan evaluasi masalah yang timbul dari problematika dalam pembentukan karakter religius dengan cara memperhatikan dan mengawasi setiap kegiatan berlangsung sehingga menghasilkan cara menanggulangi peroblematika ini dengan memulai pembelajaran Bersama dilaksanakan membaca doa belajar dan dilanjut dengan asmaul khusna untuk menanggulangi bagi siswa yang belum hafal terhadap doa belajar dan asmaul khusna guru menunjuk salah satu murid yang sudah hafal untuk membimbing doa didepan kelas dan selalu bergantian agar siswa yang belum mampu menghafal dan siswa dapat lebih khusuk dalam berdoa dan dapat melatih keberanian didepan umum, sedangkan pada hafalan surat-surat pendek yang belum mampu dihafal maka setiap waktu pelajaran menghafal diberikan cara dengan metode pembacaan berulang kali dengan tujuan mempermudah dalam menghafal surat-surat pendek.

- b. **Karakter Jujur**
Guru melakukan evaluasi masalah yang timbul dari probelmatika dalam pembentukan karakter jujur dengan cara memperhatikan dan mengawasi setiap kegiatan berlangsung sehingga menghasilkan cara menanggulangi peroblematika ini dengan menerapkan adanya ulangan harian secara lisan agar menumbuhkan belajar dan bersungguh-sungguh dalam belajar namun tidak semua pelajaran dilakukan secara lisan, jika dilakukan ujian tulisan maka sebelum pembelajaran guru memberikan aturan dengan jika terdapat ada yang mencontek satu sama lain maka nilainya akan dibagi dua.
- c. **Karakter Displin**
Guru melakukan evaluasi masalah yang timbul dari problematika dalam pembentukan karakter disiplin dengan cara mengamati, memperhatikan dan mengawasi setiap kegiatan berlangsung sehingga menghasilkan cara menanggulangi peroblematika ini dengan diberikan hukuman bagi siswa yang sering terlambat dengan diberikan hukuman membersihkan lingkungan sekolah atau di berikan hukuman membaca surat-surat pendek didepan kelas. Sementara bagi siswa yang atribut seragam tidak legkap dilakukan pencatatan dan apabila dilanggar dari 3 kali maka hukumannmenghafal surat-surat pendek.
- d. **Karakter Peduli Lingkungan**
Guru melakukan evaluasi masalah yang timbul dari problematika dalam pembentukan karakter peduli Lingkungan dengan cara mengamati, memperhatikan dan mengawasi setiap kegiatan berlangsung sehingga menghasilkan cara menanggulangi perobelematika ini dengan membuat peraturan jika terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan akan diberikan hukuman dengan membersihkan lingkungan sekolah atau membawa tanaman bunga untuk ditanam dilingkungan sekolah.
- e. **Karakter Bertanggung Jawab**
Guru melakukan evaluasi masalah yang timbul dari problematika dalam pembentukan karakter bertanggung jawab dengan cara mengamati, memperhatikan dan mengawasi setiap kegiatan berlangsung sehingga menghasilkan cara menanggulangi peroblematika ini dengan jika siswa tidak mengerjakan PR akan diberikan tugas lain dan menghafal surat-surat pendek.
- f. **Karakter sopan santun**
Guru melakukan evaluasi masalah yang timbul dari problematika dalam pembentukan karakter sopan santun dengan cara mengamati, memperhatikan dan mengawasi setiap kegiatan berlangsung sehingga menghasilkan cara menanggulangi problematika ini dengan cara memberikan nasehat kepada siswa yang kedapatan menggunakan tutur kata yang tidak baik, dengan diberikan pemahaman dan nasehat agar dalam bertutur kata harus menggunakan Bahasa yang baik dan sopan walaupun dengan teman sebaya atau dengan yang lebih tua.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bisa diambil kesimpulan yang menjawab atas permasalahan dan bertujuan dari penelitian ini adalah Guru dalam merencanakan Pendidikan karakter lebih menekankan pada Pendidikan karakter Islami meliputi Karakter , karakter jujur, karakter disiplin, karakter peduli lingkungan, karakter tanggung jawab dan karakter sopan santun. Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter tersebut terdapat problematika yang dihadapi guru yaitu pada karakter religius masih terdapat siswa belum menghafal doa belajar guru menanggulangi masalah tersebut dengan menunjuk salah satu siswa untuk membimbing doa. Pada karakter jujur masalah siswa sering mencontek guru menanggulangi masalah tersebut dengan mengadakan ujian lisan dan jika ujian tulisan jika keterdapatan mencontek maka nilai dibagi dua. Pada karakter disiplin masalah yang dihadapi guru masih terdapat siswa yang telat guru menanggulangi masalah tersebut dengan membersihkan lingkungan sekolah atau menghafal surat-surat pendek. pada karater peduli lingkungan masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan guru menanggulangi masalah tersebut dengan diberikan sanksi untuk membersihkan lingkungan dan menghafal surat pendek. Pada karakter bertanggung jawab masalah yang dihadapi guru masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR guru menanggulangi masalah tersebut dengan memberikan tugas tambahan dan hafalan surat-surat pendek. pada karakter sopan santun masalah ke guru dalam bertutur kata menanggulangi masalah tersebut dengan memberikan nasehat yang baik dengan menggunakan Bahasa yang lembut. Jadi guru memiliki banyak permasalahan dalam pembentukan pendidikan karakter dan guru selalu berusaha dalam membentuk karakter pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah 04 Belimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puja dan puji di panjatkan kepada Allah SWT yang sudah memberi Rahmat serta hidyahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan wujud karya tulis ilmiah. Berkat Do'a serta dukungan dari berbagai pihak berpengaruh bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa Karya Tulis Ilmiah

dengan baik hingga selesai dan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh Dosen dan Staff Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Khususnya Fakultas Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu. Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan arahan serta memotivasi penulis. Kepada Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu dan tak henti-henti mendoakan, memberikan dukungan, dan bantuan materil sehingga penulis bisa sampai pada titik ini dan tahap ini menuntaskan pendidikan hingga Sarjana dan mampu mengerjakan karya Ilmiah ini dengan baik. Kepada teman-teman saya sayangi yang telah memberikan semangat, dan dukungan yang sangat bermanfaat untuk melangkah sebagai wujud penyelesaian bagi saya. Kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis. Penulis sadar akan kekurangan dan kesalahan sehingga harapannya untuk diberikan keritik dan saran guna perbaikannya. Akhir kata ucapan terimakasih disampaikan. Semoga kedepannya karya ini mampu memberikan manfaat. Aamiin ya Rabbal alamin.

REFERENSI

- [1] G. N. Insani, A. D. Dinie dan F. F. Yayang, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. III, no. 5, 2021.
- [2] N. Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan*, vol. V, no. 3, 2015.
- [3] I. Mawardi, Norma D. S. dan B. Akhmad, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah Di Muhammadiyah Sidoarjo Bandongan," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. IV, no. 1, 2020.
- [4] M. T. .. Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [5] A. Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- [6] J. M. Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, Yogyakarta: Bukubiru, 2012.
- [7] Sulitiani dan Sukarman, "Membangun Karakter Berbasis Budaya Jawa Pada Era Revolusi Industri 4.0, Revolusi Society 5.0 dan merdeka belajar," dalam *Prosiding Seminar Nasional LP3M Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya, 2021.
- [8] & A. T. Sukri. T. H., "Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter," *Jurnal Civic Hukum*, vol. I, no. 1, 2016.
- [9] D. Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- [10] H. Suriadi, Firman dan R. Riska, "Analisis Problem Pemelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. III, no. 1, 2021.
- [11] D. Salirawati, "Percaya diri, Keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. II, no. 2, 2021.
- [12] P. Rahayu, N. Muhammad dan Sudjarwo, "Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Persepektif Filsafat Ilmu," *Journal Of InnovATION Research and Knowledge*, vol. II, no. 7, 2022.
- [13] S. Julaeha, "Problematika Kurikulum dan Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. VII, no. 2, 2019.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [15] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [16] Shidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.